BUKU AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.
Dr. Pabali Musa, M.Ag.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura
Pontianak
2020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ś	ص	ş	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	ĥ	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	‘	ع	ء	`
ذ	ż	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f	ة	h/t

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Berkat rahmat dan kehendak Allah S.w.t penulis dapat menyempurnakan tulisan ini. Buku ajar ini diilhami oleh tradisi pemahaman dan pengamalan keislaman yang perlu terus ditingkatkan. Terwujudnya pengamalan Islam yang komprehensif dan berkualitas tentunya memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang memadai.

Dengan terbitnya buku ajar yang berjudul Pendidikan Agama Islam ini diharapkan menambah khazanah kepustakaan ilmu di bidangnya. Selain itu semoga dapat dijadikan buku pegangan atau rujuakan bagi penulis dan mahasiswa, serta para peminat lainnya dalam mengkaji dan mendalami hal-hal yang harus dipenuhi di bidang keilmuan dan keislaman secara teoritis dan praktis.

Terselesaikannya penulisan ini ditopang oleh banyak hal dan banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura beserta seluruh jajarannya, rekan-rekan di Program Studi Antropologi Fisipol Untan beserta seluruh mitra kerja, serta seluruh rekan-rekan dosen, keluarga penulis, dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih nyata kepada penulis. Dalam ketidakmampuan dan ketidakberdayaan penulis untuk membalas segala budi baik semua mereka itu, penulis hanya berdoa memohon kepada Allah S.w.t; semoga semua sumbangsih, peranserta, dan kebaikan mereka itu diterima-Nya dan senantiasa diridhai-Nya, serta dicatat-Nya sebagai amal jariyah dan amal ilmu bermanfaat yang layak mendapatkan ganjaran tak terhingga di sisi-Nya. Amin.

Pontianak, Ahad, 10 Desember 2017M
21 Rabiul Awal 1439H

Hasanah & Pabali Musa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

AFTAR ISI

PENDAHULUAN

BAB I. METODOLOGI MEMPELAJARI AGAMA ISLAM.

BAB II. KONSEP KETUHANAN DALAM ISLAM.

BAB III. MANUSIA MEMERLUKAN AGAMA.

BAB IV. MEMBENTUK INSAN KAMIL (MANUSIA PARIPURNA).

BAB V. PARADIGMA QURANI.

BAB VI. ISLAM DI INDONESIA.

BAB VII. PERSATUAN DALAM KERAGAMAN.

BAB VIII ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS.

BAB IX. ISLAM MEMBANGUN PERADABAN.

BAB X. MESJID PUSAT BUDAYA ISLAM.

BAB XI. ISLAM DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL.

DAFTAR PUSTAKA

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Tahun 2000 Menteri Pendidikan Nasional telah membuat keputusan tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa berdasarkan UU No.2/1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional dan PP No.60/1999 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam keputusan itu telah dirancang bahwa Matakuliah Pendidikan Agama dikelompokkan ke dalam Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPP) bersama matakuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengelompokan ini merupakan pengganti istilah Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) atau Mata Kuliah Umum (MKU).

Sesuai dengan pengelompokan tersebut matakuliah Pendidikan Agama diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam hal membentuk dan mengembangkan kepribadian mahasiswa yang intelektualis dan religius, guna mempersiapkan dirinya menjadi manusia Indonesia yang bertakwa, unggul secara intelektual dan anggun secara moral, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang tinggi.

Untuk mewujudkan tujuan di atas dituntut kerja keras dari semua pihak, terutama para dosen matakuliah Pendidikan Agama. Buku ajar Pendidikan Agama Islam ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pendukung untuk mencapai tujuan tersebut.

Materi yang dibahas dalam buku ini disusun dengan mempertimbangkan tiga tuntutan pokok, yaitu: fungsi dan peranan matakuliah Pendidikan Agama, GBPP matakuliah Pendidikan Agama Islam tahun 2000, situasi dan kondisi mahasiswa serta lembaga Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Materi yang dibahas di dalam buku ini mencakup empat tema pokok, yaitu: Manusia dan agama, Islam dan agama-agama, Ajaran pokok agama Islam, Islam dan Ilmu Pengetahuan. Rincian keempat tema pokok tersebut tergambar di dalam skema sbb.:

No	Tema Pokok	Materi Pokok	Rincian Materi	Ket
1	Manusia dan Agama	● Ciptaan Allah ● Kedudukan manusia ● Kebutuhan manusia akan agama	● Ragam makhluk ● Teori penciptaan alam dan manusia menurut Ilmu Pengetahuan ● Teori pencitaan alam dan manusia menurut al-Quran ● Keunggulan manusia dari benda mati ● Keunggulan manusia dari hewan ● Kebutuhan manusia akan Tuhan ● Kebutuhan manusia akan pedoman hidup.	
2	Islam dan Agama-agama	● Macam agama ● Agama Islam ● Peranan Agama Islam bagi manusia	● Pengertian Agama ● Klasifikasi Agama ● Pengertian Islam ● Sumber Ajaran Islam ● Kedudukan agama Islam terhadap agama lain ● Peranan Agama Islam sebagai pedoman hidup ● Peranan agama Islam untuk kedamaian hidup	
3	Kerangka Dasar Ajaran Agama Islam	● Akidah ● Syari`ah ● Akhlak	● Pengertian ● Kemaha-esaan Allah ● Alam ghaib ● Makhluk ghaib ● Cara mengimani Takdir ● Ibadah khusus = Ubudiah (shalat, puasa, zakat, haji) ● Ibadah umum=mu`amalah (nasab, pernikahan, waris, politik, toleransi beragama) ● Pengertian ● Adab (kepada Khalik dan makhluk) ● Ihsan ● Takwa dan HAM	
4	Islam dan Il-mu Pengeta-huan	● Akal dan wahyu ● Menuntut Ilmu ● Peradaban Islam	● Kedudukan akal dan wahyu dalam Islam ● Klasifikasi ilmu pengetahuan ● Kewajiban menuntut ilmu ● Fator pendukung munculnya ● Sumbangsih peradaban Islam terhadap Eropa	

Dengan komposisi materi seperti di atas diharapkan mahasiswa memperoleh wawasan dan pemahaman yang memadai tentang dasar-dasar ajaran agama Islam sehingga dapat menangkap ide-ide utama ajaran Islam kemudian menghayatinya dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Relevansi

Materi perkuliahan Pendidikan Agama menduduki posisi paling mendasar terhadap seluruh matakuliah pembinaan kepribadian dan keahlian lainnya. Diharapkan matakuliah ini menjadi penopang dan sekaligus spiritnya. Khusus untuk matakuliah Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi penopang dan spirit bagi mahasiswa muslim untuk menguasai dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya yang mereka pelajari, di samping menjadi landasan kepribadian dan moralitasnya.

Tema pertama, Manusia dan Agama, dikemukakan dalam upaya memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa manusia dan agama tidak dapat dipisahkan. Agama memberikan kesadaran tertinggi bagi manusia akan kedudukan mereka sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna dalam penciptaan dan

sekaligus paling membutuhkan pedoman dalam kehidupan. Hanya dengan agama manusia dapat dibedakan dari hewan.

Tema kedua, Islam dan Agama-agama, dibahas dalam rangka memberikan wawasan kepada mahasiswa bahwa pluralitas keyakinan dan kepercayaan manusia merupakan suatu keniscayaan. Dengan wawasan ini diharapkan tumbuh suatu sikap pluralisme beragama bagai mahasiswa dalam arti mereka teguh dalam keyakinan dan kepercayaannya namun tetap tolerans terhadap keyakinan dan kepercayaan orang lain yang berbeda.

Tema ketiga, Kerangka Dasar Ajaran Agama Islam, merupakan review dan reinternalisasi doktrin dan ajaran pokok agama Islam bagi mahasiswa. Dengan mengkaji tema ini diharapkan mahasiswa/i memiliki integritas diri yang memadai sebagai seorang muslim atau muslimah; taat melaksanakan ajaran agamanya, anggun kepribadiannya, tangguh dan dinamis dalam mencapai cita-citanya, dan senantiasa berperan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Tema keempat, Islam dan Ilmu Pengetahuan, dibahas dalam rangka menumbuhkan kesadaran historis dan wawasan keilmuan mahasiswa. Dengan mengkaji tema ini diharapkan mahasiswa memiliki kekayaan informasi tentang perkembangan intelektualitas dan peradaban di dalam dunia Islam sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dalam menekuni berbagai ilmu pengetahuan yang mereka kaji.

Keseluruhan materi ajar ini diharapkan menarik untuk dipelajari oleh mahasiswa dalam arti dapat dipahami keman-faatannya, jelas keterkaitannya dengan kajian-kajian ilmu lainnya, dan sesuai dengan pemecahan kasus/masalah yang mereka hadapi/jumpai. Oleh karena itu proses pembelajarannya diharapkan dapat berkelanjutan setidak-tidaknya dalam bentuk menyisipkan (*embedded*) jiwa materinya ke dalam materi ajar dan atau proses pembelajaran matakuliah lainnya.

BAB I
METODOLOGI MEMPELAJARI AGAMA ISLAM

Pengantar.

Belajar merupakan perintah dalam ajaran Islam yang bersifat universal dan memenuhi ruang waktu sepanjang hayat. Sebagai bangsa yang religius, keberagamaan tidak dapat dipisahkan dari seluruh komponen masyarakat Indonesia. Bagi mahasiswa mempelajari agama menjadi sesuatu yang mutlak diperlukan agar terbentuknya insan yang bertakwa. Mempelajari agama Islam tidak cukup hanya berbekal kemauan, akan tetapi juga menguasai metodologi dalam mempelajarinya sehingga didapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang dikehendaki.

Kompetensi.

Mahasiswa memiliki pengalaman belajar tentang perlunya Pendidikan Agama dan bagaimana seharusnya mempelajari agama di Perguruan Tinggi. Setelah perkuliahan mereka dapat menjelaskan beberapa metodologi dalam mempelajari Agama Islam. Selanjutnya mampu mengimplementasikan dan mencontohkannya dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Argumentasi.

Agama merupakan modal dasar bagi insan akademik sebagai pendamping dan pengendali aktivitas intelektualisme di kampus. Mahasiswa tidak hanya dikehendaki memiliki kecerdasan intelegensia dan kecerdasan psikomotorik yang unggul, akan tetapi juga harus memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang kuat. Sebagai orang-orang yang telah memiliki bekal dan tradisi berfikir luas, diperlukan metodologi yang handal guna untuk memahamkan agama kepada mereka. Untuk itu sangat perlu dijelaskan dan diformulasikan metodologi mempelajari agama khususnya Agama Islam di Perguruan Tinggi.

Pembahasan.

A. Perlunya Pendidikan Agama.

Falsafah bangsa Indonesia adalah Pancasila. Kalimat sila pertama dari Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Kalimat ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan. Kemudian telah ditetapkan bahwa sila pertama dari Pancasila ini menjiwai semua sila-sila berikutnya, yang berarti semua aspek kehidupan bangsa Indonesia harus religius, yakni bernilai dan berdasar kepada norma dan ajaran agama.

Dengan demikian, selain harus memeluk agama, bangsa Indonesia harus mengalami proses pembelajaran dan pendidikan keagamaan agar dapat memahami dan mengamalkannya dengan baik dan benar. Terutama bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat terpilih dan terdepan dari keseluruhan lapisan bangsa Indonesia, mereka harus mendapatkan pendidikan agama yang tepat, representatif dan relevan agar mampu mewujudkan pribadi yang utuh dan bertakwa, tidak terjebak ke dalam perangkap kehidupan yang bernuansa sekularisme dan apalagi ateisme.

Banyak alasan dan atau sumber yang dapat dikemukakan untuk mendukung tentang perlunya pendidikan agama diselenggarakan di perguruan tinggi, di antaranya adalah:

1. Sumber psikologis. Sesungguhnya secara mendalam, hati kecil manusia mempunyai kecenderungan untuk beragama, yaitu mengharapkan adanya kekuatan yang adikodrati ketika ia menemui kendala dalam kehidupan, serta menyesali perbuatan yang salah dan ingin berbuat baik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa manusia percaya kepada Tuhan dan ingin hidup bermoral.
2. Sumber sosial-budaya. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, meskipun kualitas keberagamaannya beragam atau bertingkat-tingkat. Ajaran agama telah berhasil melahirkan setting sosial masyarakat Indonesia sehingga memiliki karakter bangsa yang adaptif dan integratif.
3. Sumber historis. Setting sosial masyarakat Indonesia sudah terbentuk sejak lama melalui berbagai peran agama dalam bentuk sistem sosial politik, seperti kerajaan, dan sistem sosial lainnya. Dalam hal pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, sejak lama telah dilaksanakan di madrasah dan pesantren, serta berbagai padepokan dan lembaga pendidikan lainnya.
4. Sumber yuridis. Penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah dan di perguruan tinggi di Indonesia sesungguhnya memiliki landasan filosofis dan kedudukan secara yuridis yang sangat kuat. Hal ini selain berpijak pada Pancasila, khusunya sila pertama, juga berdasar kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang telah ada. Secara normatif, landasan yuridis perlunya pelaksanaan pendidikan agama di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:
   a. Pancasila.
   b. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

c. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang: Sistem Pendidikan Nasional.
d. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007, Tentang: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.
e. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang: Pendidikan Tinggi.
f. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 032 Tahun 2013, Tentang: Standar Nasional Pendidikan.

B. Pendidikan Agama Islam.

Setelah bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya, maka secara otomatis lembaga pendidikan lepas dari kendali kaum kolonial dan beralih ke tangan bangsa sendiri. Atas dasar tujuan proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu: "mencerdaskan kehidupan bangsa" serta didorong oleh kekhawatiran akan merosotnya kualitas keberagamaan dan moralitas bangsa maka para ulama dan tokoh pendidik muslim mengusulkan agar Pendidikan Agama Islam (PAI) dijadikan bagian dari kurikulum sekolah dan perguruan tinggi. Usul ini mendapat respons positif dengan diwajibkannya pendidikan agama untuk pertama kalinya di Sekolah Dasar kelas 1-3, dengan catatan berlaku di sekolah yang berada di lingkungan masyarakat yang kental dengan agama. Namun untuk di perguruan tinggi, pelaksanaan PAI tidak ditekankan sebelum tahun 1966 karena bukan merupakan mata kuliah wajib untuk diselenggarakan.

Masa selanjutnya posisi PAI menguat setelah pemerintahan Orde Lama berhenti, yaitu ketika Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) pada tahun 1966 memasukkan Pendidikan Agama ke dalam kurikulum pendidikan nasional, dengan menetapkan bahwa: pendidikan agama wajib diajarkan di sekolah-sekolah pemerintah mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sepanjang tahun-tahun 1966 – 1983 format penyelenggaraan pendidikan agama di perguruan tinggi dilaksanakan secara beragam. Ada di antara perguruan tinggi yang menyelenggarakan PAI selama enam semester, yaitu PAI 1 (untuk mahasiswa baru/semester pertama), selanjutnya PAI 2 hingga PAI 6.

Sekitar tahun 1980-an muncul wacana untuk menghilangkan mata kuliah Pendidikan Agama dari kurikulum perguruan tinggi, sembari menguatnya upaya normalisasi kehidupan kampus (NKK). Namun pada tahun 1983, seiring dengan perubahan sistem perkuliahan dari sistem sarjana (Sarjana Muda dan Sarjana Lengkap) dengan pola jenjang-tingkat ke program Diploma (D1, D2, D3, dan D4) serta strata 1, 2, dan 3 (S1, S2, dan S3) yang berpolakan sistem kredit semester (SKS), maka ditetapkan perkuliahan pendidikan agama mengambil porsi 2 sks pada program Diploma dan S1, dengan catatan pimpinan perguruan tinggi boleh menambah jumlah sksnya. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang: Pendidikan Tinggi, mata kuliah pendidikan agama khususnya PAI ditetapkan sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU-PAI). Sedangkan di luar perkuliahan, mahasiswa dapat mendalami agama Islam melalui wadah tutorial PAI yang dilakukan oleh mentor/tutor.

C. Makna Agama Islam.

Agama (bahasa Sanskerta): *a* = tidak, dan *gama* = kacau, atau tidak teratur. Secara bahasa agama diartikan sebagai tidak kacau, atau sesuatu yang teratur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); agama adalah: ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta dengan lingkungannya. Sedangkan Islam (dari bahasa Arab: *salima-salam, aslama-yuslimu-islam,* akar katanya: *silmun*) secara umum bermakna: berserah diri/tunduk-patuh, kesejahteraan, keselamatan, dan tangga/jenjang naik ke atas.

Berdasarkan makna agama dan makna Islam sebagaimana tersebut di atas dapat didefinisikan bahwa Agama Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w melalui malaikat Jibril a.s kemudian menyampaikannya kepada ummat manusia melalui pengajaran, bimbingan, dan keteladanan. Selanjutnya dapat ditegaskan bahwa beragama Islam mengandung makna dan maksud:

1. **Berserah diri/tunduk dan patuh**. Yakni berserah diri/tunduk dan patuh kepada Allah dengan cara mematuhi petunjuk, bimbingan, dan perintah Allah serta mengikuti keteladanan Rasulullah s.a.w. (QS.4/An-Nisa`: 59).
2. **Menciptakan rasa damai**. Yakni tercapainya rasa tenteram di dalam hati (QS.13/Ar-Ra`du: 28) serta terwujudnya rasa/suasana aman/damai di dalam kehidupan.
3. **Menempuh jalan yang selamat**. Yakni memilih dan menjalani hidup yang menyelamatkan baik di dunia maupun di akhirat.

D. Metodologi/Model Pendekatan dalam Mempelajari Agama Islam.

Agama Islam telah diturunkan dan diamalkan hampir selama 1.500 tahun. Oleh karenanya ada berbagai metode atau model pendekatan yang telah dilakukan dalam mempelajari dan memahaminya. Di antaranya adalah:

1. Pendekatan Kajian Al-Quran dan Sejarah Islam. Metode ini ditawarkan sebagai upaya untuk memahami Islam secara benar. Yang dimaksud dengan kajian al-Quran adalah mengkaji intisari gagasan-gagasan al-Quran dan keluaran/*out put* ilmu dari orang yang dikenal sebagai Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan kajian sejarah Islam adalah mengkaji tentang perkembangan Islam sejak masa Rasulullah Muhammad s.a.w sampai dengan sekarang. Kajian yang pertama merupakan sumber ide-ide tentang Islam, sedangkan kajian yang kedua merupakan sumber praksis dari segala peristiwa Islam yang pernah terjadi. Tokoh pendekatan ini adalah Dr. Ali Syariati dan Abul A`la al-Maududi. Menurut Al-Maududi, al-Quran memiliki sistematika yang unik sebagai mukjizat. Sebagai kitab hidayah (petunjuk) sistematikanya sangat berbeda dengan buku-buku ilmiah yang dibuat manusia.
2. Pendekatan Disiplin Ilmu dan Kajian Isi/Ajaran. Kajian disiplin ilmu terlihat jelas di berbagai sekolah agama Islam dan jurusan/fakultas keislaman di Perguruan Tinggi Islam. Disiplinisasi ini dimaksudkan agar mudah memahami ajaran Islam pada tema atau topik tertentu, seperti di bidang kerohanian ada di kajian ilmu Tasawuf, di bidang keimanan ada di kajian ilmu Akidah/Ushuluddin, di bidang ibadah ada di kajian ilmu Syariat/Fikih, dan di bidang moral ada di kajian ilmu Akhlaq. Di dalam disiplin-disiplin ilmu tersebut dibahas secara mendalam tentang isi atau ajarannya masing-masing.
3. Pendekatan tentang Maksud/Tujuan Diturunkannya Syariat Islam. Pendekatan ini memusatkan kajiannya pada maksud/tujuan, fungsi, dan hikmah diturunkannya agama Islam. Menurut kajian ini, *maksud* utama diturunkannya agama Islam adalah untuk membimbing manusia dan jin agar keluar dari kegelapan menuju kepada cahaya kebenaran, serta menyelamatkan mereka dalam hidup di dunia dan di akhirat (QS.14/Ibrahim: 1, QS.2/Al-Baqarah: 257).
   Adapun *fungsi* syariat Islam banyak sekali, mencakup semua aspek kehidupan manusia. Namun yang paling utama di antaranya (Ibrahim Hosen, 1996:90) adalah:
   1. Fungsi *ibadah*, yaitu untuk mengabdi kepada Allah S.w.t. Inilah fungsi yang paling utama.
   2. Fungsi *amar ma`ruf* dan *nahi munkar*, yaitu untuk membudayakan kebaikan dan menghilangkan keburukan.
   3. Fungsi *zawājir*, yaitu mencegah terjadinya kriminalitas.
   4. Fungsi *Tanzhīm wa ishlāh al-Ummah*, yaitu sebagai sarana untuk mengatur ketertiban dan kebaikan interaksi sosial ummat manusia.

   Sedangkan *tujuan* dari syariat Islam adalah berupa hikmah diturunkannya syariat Islam. Menurut ulama atau pakar hukum Islam terdapat lima hikmahnya yaitu:
   a. Untuk memelihara kelestarian agama (*hifzud-dīn* – **حِفْظُ الدِّيْنِ**).
   b. Untuk menjaga kesucian rohani (*hifzun-nafs* - **حِفْظُ النَّفْسِ**).
   c. Untuk memelihara keselamatan akal (*hifzul-`aql* – **حِفْظُ الْعَقْلِ**).
   d. Untuk memelihara keturunan dan kehormatan (*hifzun-nasl wal-hurumāt* – **وَ الْحُرُمَاتِ حِفْظُ النَّسْلِ**).
   e. Untuk memelihara kesucian harta (*hifzul-māl* – **حِفْظُ الْمَالِ**).
4. Pendekatan “Proses” Pembelajaran Agama. Dalam pendekatan ini digunakan tiga model kajian, yaitu:
   a. Studi Implementasi “Kaidah yang Lima” (*Qawā`id al-Khamsah*). Yaitu menjadikan lima kaidah induk fiqhiyah sebagai dasar kajian/teori dasar dalam memahami dan menganalisis tentang ajaran Islam. Lima kaidah tersebut adalah *pertama*: segala urusan tergantung kepada tujuannya (*al-Umūru bi maqāshidihā*) artinya segala perbuatan tergantung niatnya, *kedua*: keyakinan tidak dapat dihapus dengan keraguan (*al-Yaqīnu lā yuzālu bisy-syakk*), *ketiga*: kesukaran itu menarik kemudahan (*al-Masyaqqatu tajlibut-taysir*) artinya ketika dalam kesulitan akan selalu ada keringanan/rukhshah, *keempat*: kemudaratan itu harus dilenyapkan (*adh-dhararu yuzālu*) artinya menolak kerusakan harus diutamakan, dan *kelima*: adat kebiasaan itu ditetapkan sebagai hukum (*al-Ădatu muhakkamah*).
   b. Metode Tipologi Agama. Yaitu semacam pendekatan perbandingan agama, dimulai dengan mengidentifikasi beberapa aspek suatu agama, kemudian membandingkannya dalam aspek yang sama pada agama yang lain. Dengan cara ini akan dapat melihat secara jernih dan obyektif tentang kelebihan serta ciri khas agama yang dideskripsikan. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengkaji faham-faham atau aliran-aliran yang ada di dalam satu agama dengan mengidentifikasi dan kemudian membandingkannya satu dengan yang lainnya. Metode ini dipelopori oleh Dr. Ali Syariati.
   c. Studi Tematik Kandungan/Ajaran al-Quran. Metode ini dipelopori oleh Fazlur Rahman dan dikembangkan dalam bentuk berbagai disiplin keilmuan seperti tafsir numerik dll. Cara kerjanya adalah berupa menghimpun tema-tema pokok dalam al-Quran dengan menggunakan kamus kata-kata al-Quran dan atau juga melalui al-Quran digital.

Rangkuman.

Untuk menciptakan bangsa yang religius, maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan agama. Beberapa alasan perlunya hal ini dilakukan adalah bahwa secara psikologis, sosial-budaya, historis, dan yuridis terdapat dukungan kuat untuk melaksanakannya.

Meskipun mengalami situasi pasang surut, namun berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang: Pendidikan Tinggi, mata kuliah pendidikan agama khususnya PAI ditetapkan sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU-PAI). Sedangkan di luar perkuliahan, mahasiswa dapat mendalami agama Islam melalui wadah tutorial PAI yang dilakukan oleh mentor/tutor.

Banyak metodologi/model/pola dalam mempelajari Agama Islam di Perguruan Tinggi, di antaranya adalah melalui: Pendekatan Kajian Al-Quran dan Sejarah Islam, Pendekatan Disiplin Ilmu dan Kajian Isi/Ajaran, Pendekatan tentang Maksud/Tujuan Diturunkannya Syariat Islam, dan Pendekatan "Proses" Pembelajaran Agama.

Tugas Belajar Lanjutan.

Buatlah kelompok diskusi sesuai dengan jumlah metode yang dapat digunakan untuk mempelajari Islam. Kemudian diskusikan beberapa ciri dan keutamaan model masing-masing dalam memahami ajaran Islam.